

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya negara berkembang menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan tersedianya lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara sudah mencapai 14.799.361 jiwa (BPS : Januari 2020), laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat inilah yang menimbulkan berbagai masalah baru. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang dinyatakan sebagai pendapatan rata-rata perkapita. Menurut Arsyad (2010), masalah kependudukan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan antara lain adalah pola penyebaran penduduk dan mobilitas tenaga kerja yang kurang seimbang. Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan pengangguran antara lain jumlah penduduk, penduduk usia sekolah, dan pertumbuhan ekonomi dan juga jumlah pengangguran di Sumatera utara.

Adapun gambaran jumlah penduduk, penduduk usia sekolah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara dalam kurun 2016-2020 dapat di lihat dari table I.1 berikut ini

:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Penduduk usia sekolah (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2012	13.937.797	4.275.238	440.955,50	379.982
2013	13.326.307	4.311.313	375.924,16	412.202
2014	13.766.851	4.436.069	419.573,30	390.712
2015	13.937.797	4.463.851	315.790,10	428.794
2016	14.102.011	4.485.608	350.750,15	410.500
2017	14.262.147	4.502.601	420.720,12	395.200
2018	14.415.391	4.463.851	429.532,10	387.300
2019	14.562.549	4.523.805	442,850,13	370.000

Sumber : BPS Sumatera Utara 2012-2019

Dari table 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk di Sumatera Utara yang smakin meningkat dari tahun ke tahun. Dimana pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 14.562.549 jiwa. Dari table di atas kita juga dapat lihat bahwa jumlah penduduk usia sekolah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2012 sampai 2019. Dan yang paling tertinggi adalah pada tahun 2019 sebanyak 4.532.805 jiwa. Untuk pertumbuhan ekonominya dapat kita lihat bahwa pada tahun 2012 sebesar 440.955,50 lalu turun menjadi 6375.924,16 pada tahun 2013 dan naik menjadi 419.573,30. Pada tahun 2015 yaitu 315.790,10. Pada Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 350.750,15 Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi naik menjadi 420.720,12 . Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian

dalam memproduksi barang atau jasa. Dengan kata lain , Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Pembangunan di laksanakan untuk mewujudkan kemakmuan masyarakat alam hal memberantas pengangguran dan kemiskinan. Dari jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara dari tahun 2012-2019 yang paling tertinggi adalah tahun 2019 mencapai 442.850,13 miliar rupiah. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan peningkatan kebutuhan sumber daya alam yang semakin lama akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan pengangguran. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Kaufman dan Hotchkiss (1999) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu ukuran efisiensi dalam perekonomian di suatu Negara. Penduduk, merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi jumlah pengangguran di suatu wilayah. Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 2020 penduduk keadaan tanggal September 2020 berjumlah 14.799.361 jiwa. Sementara itu hasil sensus penduduk sebelumnya pada tahun 2010 mencapai 12.982.204 jiwa. Kepadatan penduduk pada tahun 2010 adalah 177 jiwa per km² kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 203 jiwa per km². Laju pertumbuhan

penduduk selama kurun waktu tahun 2000-2010 adalah 1,22 persen per tahun, dan pada tahun 2010-2020 menjadi 1,28 persen per tahun. Jumlah rumah tangga pada tahun 2010 mencapai 3,04 juta dan pada tahun 2020 mencapai 3,45 juta rumah tangga. Sehingga rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada tahun 2010 sebanyak 4,27 dan pada tahun 2020 sebanyak 4,28 orang per rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara. Pada Tahun 2020 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.799.361 jiwa yang terdiri dari 7.422.046 jiwa penduduk laki-laki dan 7.377.315 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/sex ratio sebesar 100,61.

Pertumbuhan penduduk yang pesat itu akan mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan diantara golongan-golongan masyarakat. Kebutuhan akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan menjadi sangat banyak. Dalam keadaan demikian salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan adalah masalah pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat. Jika masalah ini tidak tertangani dengan baik, maka masalah baru yang akan timbul adalah peningkatan angka pengangguran yang sangat tinggi dalam masyarakat. Pertumbuhan penduduk disuatu negara secara otomatis berpengaruh pada penambahan angkatan kerja, yang langsung menyangkut masalah kesempatan kerja dan tingkat pengangguran.

Pertambahan penduduk dan tingkatan kerja mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja. Pertambahan angkatan kerja yang terus-menerus dapat menimbulkan masalah dalam perluasan dasar ekonomi persoalan yang antara lain harus ditangani adalah seberapa jauh pertumbuhan angkatan kerja yang kebanyakan mendapatkan nafkah disektor pertanian dapat di alihkan dan di serap dalam kegiatan di luar pertanian. Di negara berkembang dewasa ini jumlah penduduk yang berkecimpung di sector pertanian masih berkisar 75 % atau lebih. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran, melalui

tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pasal 27 ayat 2 UUD tahun 1945 tentang tenaga kerja, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pasal 28 D ayat 2 UUD 1945 tentang pengangguran, menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapatkan imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Hal ini berarti, bahwa secara konstitusional pemerintah berkewajiban untuk menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang cukup, produktif dan remuneratif. Kedua pasal UUD 1945 ini perlu menjadi perhatian bahwa upaya-upaya penanganan pengangguran yang telah dilaksanakan selama ini masih belum memenuhi harapan, serta mendorong segera dapat dirumuskan konsepsi penanggulangan pengangguran.

Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja, atau didalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi pertumbuhan penduduk yang sangat

tinggi. Indonesia berada pada posisi ke 4, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang semakin besar ini tentu membawa tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan kesejahteraan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, meningkatkan infrastruktur juga pelayanan publik dan menyeimbangkan upah seseorang pekerja sesuai dengan pekerjaannya. Dan pertumbuhan penduduk dapat dipandang sebagai faktor pendukung pembangunan karena adanya penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan di beberapa sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan misalnya permasalahan yang umum terjadi di Indonesia khususnya Sumatra Utara. Hal ini berarti kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja diluar sektor pertanian harus tumbuh dengan pesat untuk menyerap tenaga kerja, kalau tidak penambahan penduduk dan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia akan menambah tingkat pengangguran dalam masyarakat. Jika pemerintah tidak menangani dengan serius, maka masalah ini akan menjadi tekanan yang berat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang akan datang. Memang pengangguran pada dasarnya merupakan gejala umum yang terdapat di Negara-negara yang sedang berkembang khususnya Negara-negara yang mata pencaharian pokok penduduknya di sector pertanian. Seiring dengan persoalan diatas, muncul suatu dilemma dalam kebijakan pengembangan industri, yaitu antara investasi dalam proyek-proyek padat modal tetapi tidak menyerap tenaga kerja, dan industri-industri kecil dan menengah yang secara menyeluruh lebih banyak menyerap tenaga kerja. Memang dalam proses pembangunan, pengembangan sektor-sektor industri padat modal tetapi harus dilakukan. Namun demikian sejalan dengan itu kegiatan-kegiatan ekonomi padat karya yang menyerap lebih banyak tenaga kerja juga tidak boleh di lupakan. Sebab jika tidak, hal ini

hanya akan menimbulkan masalah dalam masyarakat yaitu makin bertambahnya angka pengangguran dalam masyarakat yang dapat menimbulkan ketegangan dan dapat membahayakan kestabilan hidup masyarakat dan keseimbangan, ekonomi. Dewasa ini kita ketahui di seluruh pelosok tanah air jumlah angkatan kerja terus bertambah, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan angkatan kerja yang ada. Hal ini mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Banyaknya angka pengangguran ini dapat dilihat dari banyaknya pencari kerja yang mendatangi Dinas Tenaga Kerja dan kependudukan setiap tahunnya. Banyaknya pengangguran ini dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah sosial dalam masyarakat, antara lain meningkatnya tindak kriminalitas dalam masyarakat sehingga mengganggu keamanan dan ketertiban. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kesempatan kerja dan kemiskinan merupakan masalah utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan berakibat terjadi pengangguran dalam masyarakat yang berdampak sosial dan ekonomi seperti kemiskinan. Karenanya pemerintah di semua negara, terutama di negara yang sedang berkembang selalu berupaya agar pengangguran yang terjadi dalam negara yang bersangkutan dapat ditekan pada tingkat full employment. Dalam teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita dan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu output total (Gross Domestic Product) di satu sisi, dan jumlah penduduk menganggur (tenaga kerja menganggur) dan penduduk miskin di sisi lainnya akibat terbatasnya lapangan pekerjaan dalam perekonomian. Masalah kesempatan kerja sebenarnya merupakan satu dari beberapa masalah penting kependudukan yang oleh pemerintah selalu diupayakan pemecahannya, baik secara nasional maupun regional atau dalam wilayah tertentu. Perluasan kesempatan kerja dipandang sebagai cara terpenting untuk menyebarkan hasil-hasil pembangunan ekonomi secara lebih merata. Perluasan kesempatan kerja yang produktif akan

meningkatkan produksi, sehingga dapat meratakan pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sebaliknya ketidakmampuan dalam penyediaan kesempatan kerja akan menimbulkan persoalan tersendiri dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan dalam tabungan, produksi dan modal untuk meningkatkan output tanpa melihat apakah kenaikan output tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, seperti bagaimana faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Berdasarkan alasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta pengamatan yang terjadi. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

2. Adanya pengaruh jumlah penduduk dan penduduk usia sekolah terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan untuk menghasilkan uraian yang sistematis maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah penduduk usia sekolah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penduduk usia sekolah dengan pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemprov

Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh dari jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Dinas Tenaga Kerja

Sebagai referensi bagi pihak – pihak seperti Dinas Tenaga Kerja di Sumatera Utara, dengan memberikan informasi tentang pengangguran disana serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengangguran.

4. Bagi Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumber referensi untuk penelitian serupa dikemudian hari. serta dapat menambah bahan pustaka untuk mendukung penelitian sejenisnya bagi fakultas ekonomi prodi ekonomi pembangunan.